

## PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN PETANI MELALUI KONSEP AGROWISATA

Wahyu Candra Nugroho<sup>1)</sup>, Riza Septian Amalia<sup>2)</sup>, Aris Nurtumitah<sup>3)</sup>, Dedi Kurniawan<sup>4)</sup>,  
Jemy Yoga Alhadad I'So<sup>5)</sup>, Riki Nurhuda<sup>6)</sup>, Andi Warnaen<sup>7)</sup>

Program Studi Penyuluhan Peternakan, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang  
Jl dr Cipto No 144 A, Bedali, Lawang, Malang, Jawa Timur

[nugrohowahyu528@gmail.com](mailto:nugrohowahyu528@gmail.com)<sup>1)</sup>, [amaliariza14@gmail.com](mailto:amaliariza14@gmail.com)<sup>2)</sup>, [arisnurtumitah@gmail.com](mailto:arisnurtumitah@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
[dedikur363@gmail.com](mailto:dedikur363@gmail.com)<sup>4)</sup>, [jemyyoga95@gmail.com](mailto:jemyyoga95@gmail.com)<sup>5)</sup>, [rikinoerhoeda@gmail.com](mailto:rikinoerhoeda@gmail.com)<sup>6)</sup>,  
[warnaenand1@gmail.com](mailto:warnaenand1@gmail.com)<sup>7)</sup>

### *Abstrak*

Kecamatan Bayan merupakan tujuan destinasi wisata unggulan di Kabupaten Lombok Utara khususnya di Desa Senaru dan Desa Bayan. Potensi komoditas pertanian di Kecamatan Bayan adalah tanaman padi dan kopi. Upaya peningkatan efisiensi usaha, produktivitas, dan pendapatan petani dilakukan melalui peningkatan kapasitas kelembagaan petani dalam mengelola usahatani dengan pengembangan melalui konsep agrowisata berbasis pertanian. Tujuan penelitian ini adalah konsep pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan petani melalui pembangunan pertanian agrowisata. Metode penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif studi kasus pada kelembagaan petani di Desa Senaru dan Desa Bayan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2017 sampai dengan 25 November 2017. Sampel yang akan diambil sebagai calon responden, menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan beberapa informan yang terdiri dari ketua kelompok tani, Kepala UPTD Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, Kepala Desa Senaru, pemuda Desa Bayan dan Senaru, petani dan porter pendakian Gunung Rinjani. Teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi objek penelitian adalah teknik analisis interaktif Miled dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing ang verifying conclusions*). Metode analisis data untuk perumusan strategi pemberdayaan menggunakan analisis SWOT (strenght, weakness, opportunity, threats). Hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) Konsep pengembangan ekonomi kelembagaan petani dilakukan dengan mendirikan Bayan Agrowisata berbasis pertanian. 2) Pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan secara aktif kelembagaan petani dengan metode partisipatif melalui sumberdaya lokalita.

**Kata Kunci:** kelembagaan petani, pengembangan, pemberdayaan, agrowisata, ekonomi.

## PENDAHULUAN

Kecamatan Bayan adalah salah satu dari lima kecamatan merupakan wilayah administratif Kabupaten Lombok Utara terletak paling ujung sebelah timur dengan jarak sekitar 50 km dari ibu kota Kabupaten Lombok Utara yang berada di Tanjung. Luas wilayah kecamatan bayan adalah sekitar 28.860 Ha. Kecamatan Bayan terletak pada ketinggian antara 0 – 1800 meter dari permukaan laut dengan kemiringan rata-rata 8 – 14° C. Basis potensi wisata kecamatan Bayan berada di desa Senaru dan desa Bayan yang merupakan desa paling ujung, dan berbatasan dengan wilayah Taman Nasional Gunung Rinjani. Desa Senaru dan Bayan memiliki vegetasi tanaman potensial, yang dapat dikembangkan untuk mendukung pariwisata berbasis pertanian, diantaranya Kopi (*Coffea sp.*) dan Padi (*Oryza Sativa*). Jenis kopi yang tumbuh adalah Kopi Arabica dan kopi Robusta (*Coffea Arabica dan Coffea Canephora*). Potensi usaha pariwisata berbasis tanaman padi dan kopi dapat menjadi alternatif cara untuk memperkuat perkembangan ekonomi kawasan dan memperkuat kondisi ekonomi petani.

Upaya peningkatan efisiensi usaha, produktivitas, dan pendapatan petani dilakukan melalui peningkatan kapasitas kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian di Indonesia. Kondisi kelembagaan petani saat ini masih dihadapkan pada permasalahan manajemen organisasi dan usaha yang masih lemah, belum berorientasi usaha produktif, serta belum memiliki kekuatan hukum sehingga

mempunyai posisi tawar dan aksesibilitas yang rendah terhadap sumber informasi, teknologi, pembiayaan maupun pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya transformasi kelembagaan ekonomi petani guna meningkatkan skala usaha, ekonomi dan efisiensi usaha serta posisi tawar petani.

Mardikanto T. (2009) memberikan pengertian untuk Badan usaha Milik Petani (BUMP) yaitu sebagai Badan Usaha yang dibentuk, dimiliki, dan dikelola oleh petani, dengan tujuan untuk memperbaiki mutu budidaya dan pengelolaan usahatani demi terwujudnya peningkatan produktivitas, nilai-tambah produk, dan perbaikan pendapatan usahatani, perbaikan daya-tawar dan kemampuan membangun kemitraan yang sinergis, yang maju, inovatif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No.KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No.204/KPTS/HK/ 050/4/ 1989 agrowisata sebagai bagian dari objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian (Tirtawinata dan Fachruddin, 1996). Agrowisata adalah usahatani yang pemasarannya berorientasi pada kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan pariwisata yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat yang berbasis ekonomi kerakyatan. Tujuan penelitian ini adalah membuat konsep

pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan petani melalui pembangunan pertanian agrowisata.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2017 sampai dengan 25 November 2017 di Kecamatan Bayan, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif dengan metode study kasus (*case study*).

### Teknik Penentuan Informan

Sampel yang akan diambil sebagai calon responden, menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sample dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Informan penelitian ini terdiri dari ketua kelompok tani, Kepala UPTD Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, Kepala Desa Senaru, pemuda Desa Bayan dan Senaru, petani dan porter pendakian Gunung Rinjani.

### Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari penelitian langsung di lapangan dengan mengamati objek yang diteliti dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan wawancara dan observasi.
2. Data sekunder berasal dari Programa penyuluhan pertanian Kecamatan

Bayan serta melakukan studi pustaka berupa jurnal, dokumen, arsip dan buku.

### Teknik Pengumpulan Data

#### a. Identifikasi potensi wilayah

Identifikasi potensi wilayah dilakukan dengan menggunakan form blangko identifikasi Desa yang terdiri dari sumber daya manusia, potensi wisata, sumber daya air, kelembagaan, potensi pertanian, perkebunan

#### b. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam yang sifatnya terbuka, menggali informasi yang ingin didapatkan dari informan.

#### b. Observasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga indra yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan pada informan dalam kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika atau sesudahnya. Observasi dilakukan bersama dengan waktunya wawancara, dengan melihat perilaku maupun ucapan subyek yang diteliti yang berkaitan dengan penelitian.

### Penarikan simpulan

Keseluruhan proses analisis ini berlangsung skala siklus, artinya analisis dilakukan sejak pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan simpulan. Jika peneliti belum puas dengan analisisnya maka dapat dilakukan kembali sejak dari pengumpulan data hingga penarikan simpulan, begitu selanjutnya hingga dirasa analisis itu dirasa sudah terpenuhi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi objek penelitian adalah teknik analisis interaktif Miled dan Huberman. Menurut Miled dan Huberman dalam Pawito (2007) teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing ang verifying conclusions*). Metode analisis data untuk perumusan strategi menggunakan analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, threats*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambara Umum Kecamatan Bayan

Kecamatan Bayan berada di Kabupaten Lombok utara terletak paling ujung sebelah timur dengan jarak sekitar 50 km dari ibu kota Kabupaten Lombok Utara di Kecamatan Tanjung. Luas wilayah Kecamatan Bayan adalah sekitar 28.860 ha.yang didominasi oleh lahan kering seluas 25.850 Ha. Batas wilayah sebelah utara Laut Jawa, sebelah selatan Kab. Lombok Tengah dan Kecamatan Narmada Lombok Barat, sebelah timur Kabupaten Lombok Timur, sebelah barat Kecamatan Kayangan. Kecamatan Bayan membujur dari barat ketimur dengan topografi datar, bergelombang dan berbukit. Kecamatan Bayan terletak pada ketinggian antara 0 – 1800 meter dari permukaan laut dengan kemiringan rata-rata 8 – 14 derajat. Kecamatan Bayan dialiri 2 buah sungai yaitu Kokok Putih dan Sendang Gile yang dimanfaatkan sebagai air irigasi pertanian dan sebagai obyek wisata, yang airnya mengalir sepanjang tahun.

Kecamatan Bayan memiliki iklim tropis kering dengan tempratur antara 30 – 40.Curah hujan rata – rata setiap tahunnya di wilayah Kecamatan Bayan antara 1000 – 1400 mm dengan rata – rata 4 bulan basah yaitu antara bulan Desember sampai bulan Maret, curah hujan tertinggi terjadi di bulan Pebuari-maret dan curah hujan mulai berkurang pada bulan April.

Wilayah Kecamatan Bayan mempunyai penduduk sejumlah 47.732 jiwa dengan tingkat pendidikan sebagian besar tidak sekolah. Mata pencaharian masyarakat didominasi sebagai petani. Komoditas pertanian potensial di kecamatan Bayan adalah padi dan jagung dengan luas tanam 5.345 ha dan 4.905 ha. Komoditas perkebunan yang potensial adalah kopi dan mete dengan jumlah luas tanam sebanyak 3.385 ha dan 3.045 ha. Komoditas peternakan yang mendominasi adalah sapi potong dengan jumlah 25.768 ekor. Fasilitas pendukung pembangunan pertanian di Kecamatan Bayan terdiri dari 10 Koperasi Tani, 21 kios saprodi, 10 Gapoktan, 234 Kelompok Tani, 22 P3A (Petugas Pengelola dan Pengatur Air), dan 1 GP3A (Gabungan Petugas Pengelola dan Pengatur Air).

## Strategi Pengembangan Kelembagaan Petani

| <b>Faktor Internal dan Eksternal</b>   | <b>Bobot</b> | <b>Rating</b> | <b>Score</b> | <b>Prioritas</b>  |
|--|--------------|---------------|--------------|-------------------|
|  |              |               | <b>(2×3)</b> | <b>Kesimpulan</b> |
| 1  | 2            | 3             |              | 5                 |
| <b>Strenght</b>  |              |               |              |                   |
| 1. Tersedianya sumber daya manusia.  | 15           | 6             | 90           | IX                |
| 2. Tersedianya sumber daya alam yang meimpah terutama komoditas kopi dan padi. | 25           | 9             | 225          | V                 |
| 3. Terdapat objek wisata unggulan.   | 30           | 9             | 270          | II                |
| 4. Kebudayaan setempat.  | 30           | 9             | 270          | II                |
| <b>Weaknesses</b>  |              |               |              |                   |
| 1. Akses transportasi kurang memadai.  | 40           | 7             | 280          | I                 |
| 2. Kemampuan SDM masih terbatas.   | 30           | 8             | 240          | IV                |
| 3. Pengelolaan tata ruang dan kebersihan wilayah yang belum optimal.           | 30           | 8             | 240          | IV                |

Tabel 1. Penentuan Bobot Skor Analisis SWOT

---

| Opportunities  |    |   |     |      |
|--|----|---|-----|------|
| 1. Wisatawan sebagian besar mancanegara.                             | 30 | 8 | 240 | IV   |
| 2. Setiap orang mempunyai kebiasaan nongkrong sambil minum kopi.     | 20 | 9 | 180 | VI   |
| 3. Kelembagaan petani (poktan dan gapoktan).                         | 10 | 6 | 60  | X    |
| 4. Pemandangan alam yang masih alami.                                | 25 | 7 | 175 | VII  |
| 5. Berada pada lokasi destinasi wisata.                              | 15 | 7 | 105 | VIII |
| Threats  |    |   |     |      |
| 1. Bencana alam karena lokasi dekat dengan gunung berapi dan pantai. | 30 | 6 | 180 | VI   |
| 2. Dominasi wisatawan untuk melakukan pendakian gunung rinjani.      | 35 | 8 | 280 | I    |
| 3. Banyak penginapan yang menyediakan tempat nongkrong/kedai.        | 35 | 7 | 245 | III  |

---

|  | STRENGTHS (S)   | WEAKNESSES (W)   |
|--|---|--|
| IFAS<br>EFAS   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya sumber daya manusia.</li> <li>2. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah terutama komoditas kopi dan padi.</li> <li>3. Terdapat objek wisata unggulan.</li> <li>4. Kebudayaan setempat.</li> </ol>                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses transportasi kurang memadai.</li> <li>2. Kemampuan SDM masih terbatas.</li> <li>3. Pengelolaan tata ruang dan kebersihan wilayah yang belum optimal.</li> </ol>  |
| OPPORTUNITIES (O)  | STRATEGI SO   | STRATEGI WO  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisatawan sebagian besar mancanegara.</li> <li>2. Setiap orang mempunyai kebiasaan nongkrong sambil minum kopi.</li> <li>3. Kelembagaan petani (poktan dan gapoktan).</li> <li>4. Pemandangan alam yang masih alami.</li> <li>5. Berada pada lokasi destinasi wisata.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendirikan tempat wisata dengan nuansa lingkungan pedesaan.</li> <li>2. Pemberdayaan SDM petani dalam pengembangan wilayah wisata.</li> <li>3. Mengangkat kebudayaan setempat sebagai daya tarik wisata alam.</li> </ol>            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan jasa penyewaan sarana transportasi ke lokasi.</li> <li>2. Konsep rest area yang berbasis lingkungan dengan memanfaatkan kearifan lokal.</li> <li>3. Pengembangan usaha selain dari komoditas utama pertanian/peternakan (jasa wisata).</li> </ol> |
| THREATS  | STRATEGI ST   | STRATEGI WT  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bencana alam karena lokasi dekat dengan gunung berapi dan pantai.</li> <li>2. Dominasi wisatawan untuk melakukan pendakian gunung rinjani.</li> <li>3. Banyak penginapan yang menyediakan tempat nongkrong/kedai.</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengarahkan minat wisatawan dari pendakian ke wisata unggulan pertanian.</li> <li>2. Menyediakan rest area dengan tema berbasis kopi dan padi.</li> <li>3. Melakukan kemitraan dengan penginapan/jasa trecking yang ada.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kerjasama pengembangan kawasan pedesaan.</li> <li>2. Mengatur pola usaha dengan rapih dan indah.</li> <li>3. Membuat paket wisata.</li> </ol>  |

**Tabel 2. Analisis Faktor Internal dan Eksternal**

**Tabel 3. Penentuan Peringkat Strategi SWOT**

| No | Strategi   | Keterkaitan dengan teknis sosial ekonomi |        |         | Jumlah Skor | Peringkat |
|----|--|--|--------|---------|-------------|-----------|
|    |  | Teknik                                   | Sosial | Ekonomi |             |           |
| 1  | Mendirikan tempat wisata dengan nuansa lingkungan pedesaan.                        | 9  | 8      | 9       | 26          | I         |
| 2  | Pemberdayaan SDM petani dalam pengembangan wilayah wisata.                         | 8  | 8      | 9       | 25          | II        |
| 3  | Mengangkat kebudayaan setempat sebagai daya tarik wisata alam.                     | 8  | 7      | 9       | 24          | III       |
| 4  | Penyediaan jasa penyewaan sarana transportasi ke lokasi.                           | 6  | 7      | 8       | 21          | V         |
| 5  | Konsep rest area yang berbasis lingkungan dengan memanfaatkan kearifan lokal.      | 6  | 5      | 7       | 18          | VIII      |
| 6  | Pengembangan usaha selain dari komoditas utama pertanian/peternakan (jasa wisata). | 7  | 6      | 7       | 20          | VI        |
| 7  | Mengarahkan minat wisatawan dari pendakian ke wisata unggulan pertanian.           | 8  | 5      | 6       | 19          | VII       |
| 8  | Menyediakan rest area dengan tema berbasis kopi dan padi.                          | 8  | 7      | 7       | 22          | IV        |
| 9  | Melakukan kemitraan dengan penginapan/jasa trekking yang ada.                      | 7  | 6      | 6       | 19          | VII       |
| 10 | Melakukan kerjasama pengembangan kawasan pedesaan.                                 | 7  | 6      | 7       | 20          | VI        |
| 11 | Mengatur pola usaha dengan rapih dan indah.  | 8  | 5      | 8       | 21          | V         |
| 12 | Membuat paket wisata.  | 6  | 5      | 6       | 17          | VIII      |



Hasil analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa strategi penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani di Kecamatan Bayan adalah dengan mendirikan kawasan wisata dengan nuansa lingkungan pertanian di pedesaan dengan melakukan pemberdayaan kelembagaan petani (kelompok tani dan petani) serta dikolaborasikan dengan mengangkat unsur kebudayaan setempat.

### **Bayan Agro Wisata**

Bayan Agrowisata merupakan tempat rekreasi yang berbasis wisata pertanian yang berbasis tanaman kopi dan padi, dimana fokus utama usaha adalah menjual kebudayaan, wisata pendidikan, dan dijadikan sebagai tempat untuk bersantai menikmati suasana pedesaan. Agrowisata adalah salah satu bentuk wisata yang mengandalkan sektor pertanian atau dimana wisatawan dapat mempelajari kehidupan di suatu wilayah pertanian (Akpinar, 2003). Konsep pengembangan Bayan Agro wisata terdiri dari 3 lingkup usaha yang terdiri dari, kedai, wisata kebun kopi, dan wisata sawah bayan. Kedai menjual produk olahan mete, olahan kopi dan jagung, serta menawarkan kopi dengan sistem Barista dengan menawarkan beberapa macam jenis kopi dengan ikon utama adalah kopi Bayan. Kedai kopi Bayan ditujukan untuk penyediaan fasilitas pelengkap bagi wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik untuk bersantai dan nongkrong, dimana fasilitas tersebut masih jarang ditemui di wilayah Kecamatan Bayan. Berdirinya kedai juga didasarkan potensi kunjungan wisatawan mancanegara dan

domestik yang tinggi, serta lahan perkebunan kopi yang sudah tersedia di wilayah Bayan, dimana belum dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat. Strategi pengembangan kedai dilaksanakan dengan menempatkan lokasi kedai berdekatan dengan lokasi penginapan wisatawan, dengan menawarkan konsep panorama desa, serta menjual sejarah di balik kopi dan kebudayaan masyarakat Bayan.

*Coffe Farm Education* merupakan wisata pengembangan dari kedai yang didirikan, dimana *Coffe Farm Education* menawarkan jasa bagi wisatawan yang ingin mengetahui dan belajar tentang kopi meliputi budidaya kopi yang terdiri dari pemupukan, penanaman, pemangkasan, pemanenan, pengolahan kopi secara tradisional dan sejarah kopi di Bayan. Penyediaan jasa *Coffe Farm Education* didasarkan pada kebudayaan masyarakat Bayan yang mengkonsumsi kopi, tren wisata berbasis agroekologi, tren kopi, serta potensi kopi di Bayan. Sasaran *Coffe Farm Education* adalah konsumen dari Kedai yang merupakan wisatawan mancanegara dan domestik, serta masyarakat umum yang terdiri dari pelajar, siswa kanak kanak, ataupun kalangan remaja. Konsep pengembangan *Coffe Farm Education* juga menawarkan tempat untuk berfoto atau selfie dengan background kebun kopi. *Coffe Farm Education* merupakan rencana pengembangan kawasan dengan target 2 – 3 tahun setelah didirikannya Kedai. *Coffe Farm Education* memberdayakan petani kopi sebagai pengelola dan penyediaan lahan dan lokasi wisata. Media promosi dan pemasaran

dilakukan pada konsumen kedai, serta melalui media online.

Pedesaan Bayan Beleq dikembangkan bersamaan dengan *Coffe Farm Education* dengan menawarkan wisata persawahan yang terdiri dari kegiatan menanam, dan memelihara tanaman padi, dengan konsep wisatawan ditempatkan pada gubuk atau saung yang ditempatkan pada pematang sawah. Konsep wisata dengan mempersilahkan wisatawan untuk menikmati pemandangan persawahan, serta dapat melakukan kegiatan pertanian seperti halnya yang dilakukan oleh petani Desa Bayan. Pedesaan Bayan Beleq juga menyediakan kuliner tradisional khas Bayan, dan menyediakan wisata sejarah pertanian di Bayan. Daya tarik wisata pedesaan Bayan Beleq adalah pemandangan persawahan terasering dan kebudayaan petani di desa Bayan. Pedesaan Bayan Beleq didirikan untuk pengembangan kawasan Bayan yang merupakan penambahan fasilitas dari kedai dan *Coffe Farm Education*. Nuryanti (1993) menyebutkan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang me-nyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Pedesaan Bayan Beleq dijadikan sebagai rencana jangka menengah yang dilaksanakan 2 – 3 tahun setelah pendirian kedai. Pedesaan Bayan Beleq dan *Coffe Farm Education* saling berhubungan untuk pengembangan wisata agroekosistem. Pedesaan Bayan Beleq memberdayakan petani dan kelembagaan petani untuk penyediaan sawah dan gubuk yang berada di pematang sawah.

Media promosi dan pemasaran dilakukan pada konsumen kedai, serta melalui media online.

Lobo et all (1999) menjelaskan bahwa pembangunan agrowisata akan menawarkan kesempatan bagi petani lokal untuk meningkatkan sumber pendapatan mereka dan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup sejalan dengan keberlanjutan dari kegiatan tersebut. Selain itu, melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya (Utama, 2011).

### **Konsep Pemberdayaan Petani**

Konsep pemberdayaan Bayan Agrowisata melibatkan partisipasi aktif dari kelompok tani dan petani komoditas kopi dan padi yang ada di wilayah Desa Senaru dan Desa Bayan. Menurut Sumardjo (1999), kemandirian petani (*farmer autonomy*) adalah petani yang secara utuh mampu memilih dan mengarahkan kegiatan usahataniya sesuai dengan kehendaknya sendiri, yang diyakininya paling tinggi manfaatnya, tetapi bukan berarti sikap menutup diri melainkan dengan rendah hati menerima situasi masyarakat dan aturan-aturan yang ada di dalamnya, dan motif-motif perilaku berasal dari seluruh kenyataan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Pemberdayaan petani dilakukan dengan menjadikan petani sebagai obyek yang terlibat secara langsung terkait penyediaan lahan,

pembangunan sarana gubuk, penataan lokasi tanaman serta pembuatan sarana pendukung lokasi (ornamen). Sistem keuntungan yang dilakukan menggunakan sistem *sharing profit* atau biasa dikenal dengan sistem bagi hasil antara inisiator kedai dengan petani atau poktan yang terlibat didalamnya. Dalam hal ini kedai dikelola secara langsung oleh pihak inisiator (pemuda tani) untuk mencari mangsa pasar dengan menawarkan jasa wisata edukasi pengolahan kopi yang ada di Desa Senaru yaitu *Coffe Farm Education*. Selain itu pihak inisiator (pemuda tani) juga memberikan pembinaan serta pengawalan dalam pelaksanaan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani di Kecamatan Bayan.

Setiap upaya dan strategi pemberdayaan kelembagaan petani memiliki keterkaitan kuat dengan kondisi sosial teknis komunitas petani. Pengembangan model pemberdayaan akan selalu berada diantara paradigma evolusi dan revolusi tersebut dengan proporsi yang sejalan dengan tuntutan kebutuhan komunitas petani (Suradisastra, 2008).

(Parson *et.al.*, 1994) yang dikutip oleh (Suharto, 2010, h. 63) mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada: a) Sebuah proses pembangunan bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar, b) Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain, c) Pembebasan yang dihasilkan oleh gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-

orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.

Tim Deliveri (2004) menyatakan proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (*people or community centered development*).



## Sarana Pendukung

Bayan Agro Wisata dikembangkan untuk menambah destinasi wisata yang berada di Kecamatan Bayan selain wisata alam dan wisata budaya. Daya tarik pendukung penumbuhan dan pengembangan Bayan Agro Wisata terdiri dari Wisata air terjun Tiu Kelep dan Sendang Gile, Wisata Trekking Gunung Rinjani, banyaknya penginapan untuk wisatawan (mancanegara dan domestik). Sarana penunjang Bayan Agrowisata adalah tersedianya kelembagaan petani dan sumber daya manusia, sumber daya alam yang potensial, dana desa dan dukungan pemerintah desa, akses transportasi dan jalan yang memadai, serta Bayan yang sudah menjadi

destinasi wisata yang terkenal yang menjadi andalan di wilayah Kabupaten Lombok Utara.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan, alat, dan media. Prasarana pariwisata menurut Yoeti (1993, h.181) adalah “semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beranekaragam”.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis strategi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep pengembangan kelembagaan petani dilakukan dengan mendirikan kawasan wisata dengan nuansa lingkungan pertanian di pedesaan dengan melakukan pemberdayaan kelembagaan petani (kelompok tani dan petani) serta dikolaborasikan dengan mengangkat unsur kebudayaan setempat dengan model Bayan Agrowisata..
2. Pemberdayaan petani dilakukan dengan melibatkan secara aktif petani, kelompok tani, gapoktan, pemuda tani dengan metode partisipatif dan berbasis komoditas lokalita yang dilakukan dengan kemandirian. Pelaku utama usaha adalah kelembagaan petani (Poktan dan Gapoktan).

### PUSTAKA

Akpinar, Nevin, dkk. 2003. *Rural Women and Agrotourism in the Context of*

*Sustainable Rural Development: A Case Study From Turkey.*

Andini, N. 2013. Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata. Australia Indonesia Partnership for Decentralization.

Anonymous. 2016. Caffe Sawah Pujon Kidul Batu, Cara Asyik Nongkrong di Tengah Sawah. [www.mesikapw.com/2016/12/caffe-sawah-pujon-kidul-batu-cara-asyik.html?m=1](http://www.mesikapw.com/2016/12/caffe-sawah-pujon-kidul-batu-cara-asyik.html?m=1). Diakses tanggal 10 Januari 2018.

Anonymous. 2015. Berimajinasi di Kedai Filosofi Kopi. <https://majalah.ottencoffe.co.id/berimajinasi-di-kedai-filosofi-kopi-2/>. Diakses tanggal 10 Januari 2018.

Asia. 2011. Pedoman Ekonomi Kreatif Sektor Pertanian. Direktorat Pengembangan Usaha dan Investasi. Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian.

Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/30HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro.

Lobo, R. E., Goldman, G. E., Jolly, D. A., Wallace, B. D., Schrader, W. L., & Parker, S. A. 1999. *Agricultural tourism: agritourism benefits agriculture in San Diego County*. Retrieved June 4, 2008, from the University of California-Davis Small Farm Center Web site: <http://www.sfc.ucdavis.edu/agritourism/agritourSD.html>.

Mardikanto, T. 2010. Model- Model Perberdayaan Masyarakat. UNS Press. Solo.

Muzha, V. K., Ribawanto, H. dan Hadi, M. Pengembangan Agrowisata dengan Pendekatan Community Based Tourism. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya: Malang.

- Permentan 67/SM.050/12/2016. Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, Edi. (2010) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama, Bandung.
- Sumardjo. 1999. Kemandirian Sebagai Indikator Kesiapan Petani Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Mimbar Sosek*, Volume 12 Nomor 1: April 1999. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Suradisastra, K. 2008. Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian: Bogor.
- Syamsudin, N. 2014. Penerapan Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Daihatsu Luxio di Malang. Banjarmasin. Politeknik Negeri Banjarmasin
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2011. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif*.
- Yoeti, H, Oka . (1993) **Pemasaran Pariwisata**. Bandung. Angkasa.